

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dimana menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang berperan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit memiliki tujuan menghasilkan produk berupa jasa maupun pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan dan harapan pasien dari berbagai aspek baik medis maupun non medis (Keumala & Zanzibar, 2020).

Pelayanan non medis yang cukup penting keberadaannya adalah instalasi rekam medis. Instalasi rekam medis tersebut dibagi menjadi *assembling, koding/indeksing, filing dan analising/reporting* (Givanafrenti, 2018). Tiap unit atau bagian dari instalasi rekam medis memiliki tugas yang berbeda-beda, seperti tugas dari unit *analising/reporting* yaitu melakukan pengolahan data statistik rumah sakit. Statistik rumah sakit merupakan statistik kesehatan yang bersumber pada data rekam medis sebagai informasi kesehatan yang digunakan sehingga dapat memperoleh kepastian bagi tenaga kesehatan, manajemen dan tenaga rekam medis dalam pengambilan keputusan (Rani et al., 2021).

Laporan statistik rumah sakit yang baik dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam upaya peningkatan kualitas mutu dari pelayanan rumah sakit. Unit Rawat Inap merupakan salah satu *renew center* rumah sakit dimana kegiatan di dalamnya dapat mencerminkan mutu pelayanan yang dihasilkan. Mutu pada pelayanan rawat inap di rumah sakit dapat dilihat dari penggunaan tempat tidur untuk pelayanan rawat inap. Tempat tidur yang digunakan pasien dalam perawatan intensif perlu diatur dan diperhatikan penggunaannya supaya dapat mencapai efisiensi penggunaan tempat tidur (Wahyudi, 2023).

Efisiensi penggunaan tempat tidur merupakan penilaian pemanfaatan tempat tidur yang tersedia, hal tersebut dilakukan untuk memantau penggunaan tempat tidur di unit perawatan dan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Efisiensi penggunaan tempat tidur di unit rawat inap bisa diukur dengan parameter dari *Barber Johnson*, parameter tersebut adalah BOR atau prosentase penggunaan tempat tidur di unit rawat inap (Valentina, 2019).

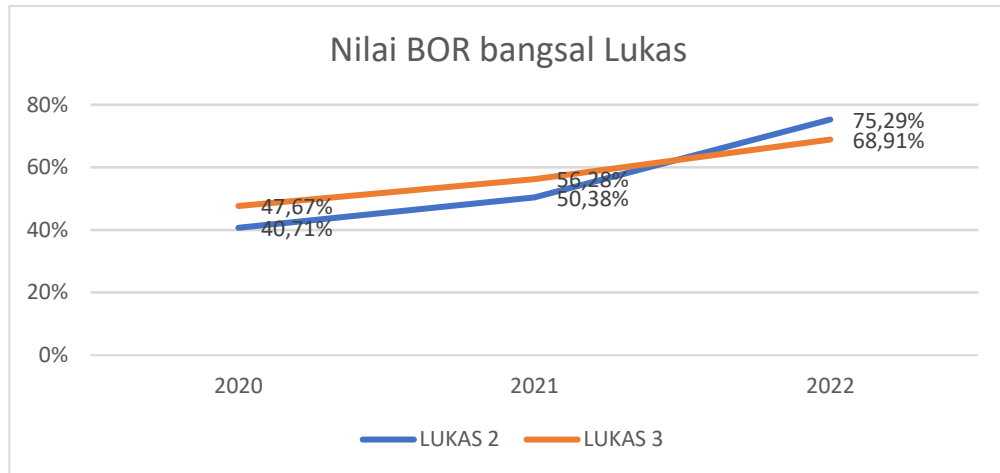
RS Panti Rapih Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit rujukan dengan jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi di Yogyakarta. Berdasarkan data laporan internal rawat inap tahun 2022, RS Panti Rapih memiliki jumlah keseluruhan tempat tidur rawat inap intensif dan non intensif sebanyak 312 TT, namun banyaknya tempat tidur tersebut tidak menyebabkan efisiensi dalam penggunaannya. Hal ini dibuktikan dengan data pelaporan efisiensi pelayanan rawat inap dibawah ini.

Tabel 1.1 nilai BOR pelayanan rawat inap RSPR

Tahun	Jumlah TT	Nilai BOR (%)
2020	380	43,18
2021	340	38,44
2022	312	49,70

*Sumber: unit olah data instalasi rekam medis RSPR (2023)*

Berdasarkan data diatas, nilai BOR RS Panti Rapih selama 3 tahun terakhir masih di bawah nilai standar *Barber Johnson*. RS Panti Rapih Yogyakarta memiliki 5 tipe kelas kamar rawat inap non intensif yaitu kelas VVIP, VIP, Kelas I, Kelas II, dan Kelas III dengan TT terbanyak berada di tipe kamar Kelas I. Kamar Kelas I di RS Panti Rapih Yogyakarta terdiri dari bangsal Lukas, Elisabeth, dan Carolus Barromeus. Tempat tidur di RS Panti Rapih Yogyakarta juga banyak mengalami perubahan selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebanyak 380 TT, tahun 2021 sebanyak 340 TT, dan tahun 2022 sebanyak 312 TT. Bangsal Lukas 2 dan Lukas 3 merupakan satu-satunya bangsal yang belum pernah mengalami perubahan jumlah tempat tidur walaupun terjadi kenaikan penggunaan tempat tidur yang signifikan setiap tahunnya.



Gambar 1.1 grafik nilai BOR bangsal Lukas

Semakin rendah nilai BOR artinya semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dibanding tempat tidur yang telah disediakan oleh rumah sakit. Tempat tidur yang sering mengalami kekosongan dapat menimbulkan kerugian bagi rumah sakit karena rumah sakit mengeluarkan *cost* untuk biaya perawatan tempat tidur (Rahayu & Sidjabat, 2022). Akibat dari kondisi ini adalah *income* rumah sakit berbanding terbalik dengan dana yang dikeluarkan untuk pengadaan dan perawatan fasilitas, sehingga hal tersebut dapat menjadi ancaman terhadap efisiensi pelayanan medis karena ada biaya yang hilang tanpa menghasilkan sesuatu (Lolita et al., 2017). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kapasitas tempat tidur di RS Panti Rapih Yogyakarta masih belum merata.

Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, dimana prediksi adalah proses dalam memperkirakan hal yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang dengan menggunakan informasi terdahulu (Alfiani, 2020). Peramalan kebutuhan tempat tidur diharapkan dapat membantu pihak manajemen rumah sakit dalam melakukan perencanaan kebutuhan kapasitas jumlah tempat tidur yang harusnya tersedia selama 3 tahun ke depan. *Forecasting* atau peramalan adalah prakiraan apa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Forecast memperkirakan suatu nilai pada masa yang akan datang dengan memperhatikan data masa lalu maupun pada saat ini. Prediksi

prakiraan masa depan jarang sekali yang akurat, pelaku prakiraan hanya berusaha untuk membuat sekecil mungkin kesalahan (Yonhy et al., 2013).

Penelitian ini menggunakan model *Trend Analysis* karena model *Trend Analysis* merupakan suatu model yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan masa yang akan datang serta mengetahui kecenderungan data tersebut naik atau turun (tren). Dalam model *Trend Analysis*, Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah Regresi Linear dan metode *Exponential Trend*. Kedua metode ini paling cocok digunakan karena metode trend eksponensial sering digunakan untuk meramalkan hari perawatan karena perkembangannya/ pertumbuhannya terjadi secara geometris (Yonhy et al., 2013) sedangkan metode regresi linear dianggap sebagai pendekatan statistik dan teknik yang paling dasar tetapi banyak digunakan dalam prediksi dan pemodelan. Penelitian ini membandingkan antara jumlah Hari Perawatan hasil prediksi dengan jumlah Hari Perawatan aktual dengan kode tahun 2020-2022 sebagai variabel bebas X dan jumlah hari perawatan pada bangsal sebagai variabel terikat Y yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan nilai BOR. Model *Linear Regression* melihat hubungan linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y (Iskandar et al., 2023).

Tidak semua pola data cocok atau sesuai dengan metode peramalan, perlu dilakukan uji stasioneritas serta pengukuran akurasi tingkat kesalahan meramal untuk melihat kualitas dari hasil peramalan. Ukuran ketepatan yang dapat digunakan untuk melihat ketepatan metode peramalan terdiri dari tiga ukuran yaitu MAPE, MAD, dan MSE. MAD digunakan untuk mengukur galat ramalan dalam unit yang sama dengan deret asli. MAPE memperlihatkan berapa besar galat ramalan dibandingkan dengan nilai aktual datanya. MSE digunakan untuk melihat nilai rata-rata kesalahan kuadrat. Keakuratan keseluruhan dari setiap model peramalan trend, atau lainnya dapat dijelaskan dengan membandingkan nilai yang diramal dengan nilai aktual (Haryati & Israwan, 2020)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perbandingan Metode Regresi Linear dan *Exponential Trend* Terhadap Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur di Bangsal Lukas RS Panti Rapih

Yogyakarta Pada Tahun 2023-2025". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui metode yang paling sesuai serta kebutuhan tempat tidur pada bangsal Lukas RS Panti Rapih Yogyakarta tahun 2023-2025.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di RS Panti Rapih Yogyakarta 2023.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi kapasitas Tempat Tidur, jumlah hari efektif, dan hari perawatan pada bangsal Lukas 2 dan Lukas 3 di RS Panti Rapih Yogyakarta tahun 2020-2022.
- b. Menganalisis prediksi hari perawatan bangsal Lukas 2 dan 3 di RS Panti Rapih Yogyakarta tahun 2023-2025 menggunakan metode regresi linear.
- c. Menganalisis prediksi hari perawatan bangsal Lukas 2 dan 3 di RS Panti Rapih Yogyakarta 2023-2025 menggunakan metode Trend eksponensial.
- d. Menganalisis perbandingan prediksi bangsal Lukas 2 dan 3 di RS Panti Rapih Yogyakarta berdasarkan nilai *error* MAD, MSE, dan MAPE.
- e. Menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur bangsal Lukas 2 dan 3 di RS Panti Rapih Yogyakarta berdasarkan pendekatan BOR.

### 1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui cara dan tahapan untuk menganalisis kegiatan manajemen unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan di RS Panti Rapih Yogyakarta.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini diharapkan menjadi bahan referensi dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember, khususnya program studi rekam medik.

c. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau solusi penyelesaian terhadap permasalahan di manajemen unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan di RS Panti Rapih Yogyakarta.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di RS Panti Rapih Yogyakarta dan dilaksanakan selama 3 bulan (12 minggu) pada tanggal 18 September sampai dengan 11 Desember 2023.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan oleh mahasiswa Alih Jenjang D-IV Rekam Medik Politeknik Negeri Jember dilaksanakan secara luring selama 3 bulan dari bulan dari bulan September-Desember, jadwal pelaksanaan PKL dimulai dari hari senin-sabtu mulai pukul 07.00-14.00. kegiatan selama PKL yaitu pemaparan materi dari CI RS Panti Rapih Yogyakarta, studi kasus terkait aspek manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RS Panti Rapih Yogyakarta, dan presentasi tugas kasus terkait aspek manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RS Panti Rapih Yogyakarta